

PEMBENIHAN IKAN LELE SANGKURIANG PENDAHULUAN

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersil oleh masyarakat Indonesia. Secara biologis ikan lele sangkuriang mempunyai kelebihan bila dibandingkan dengan ikan lele lainnya, yaitu ikan lele sangkuriang dapat dipijahkan sepanjang tahun, mudah dibudidayakan, fekunditas telur yang tinggi, dapat hidup pada kondisi air yang marjinal, dan mempunyai kecepatan tumbuh yang tinggi dan efisensi pakan yang tinggi.

Pemilihan pemijahan buatan pada lele dimaksudkan agar mendapat hasil atau benih yang lebih banyak dibandingkan dengan pemijahan semi buatan dan alami.

PROSEDUR KERJA PEMIJAHAN BUATAN IKAN LELE SANGKURIANG

1. Persiapan Wadah
2. Seleksi induk
3. Penyuntikan :
 - a. Persiapan alat dan bahan
 - b. Penimbangan
 - c. Penyuntikan
4. Pengambilan kantung sperma
5. Pengeluaran telur dan pencampuran dengan sperma
6. Penebaran telur
7. Penetasan telur.
8. Pemeliharaan larva

PERSIAPAN WADAH

Wadah yang dipergunakan pada pemijahan buatan ikan lele sangkuriang adalah bak fiber atau akuarium.



SELEKSI INDUK

Ciri induk jantan ikan lele sangkuriang matang gonad :

1. Gerakan lincah.
2. Bagian kelamin berwarna kemerahan.

Ciri induk betina ikan lele sangkuriang matang gonad :

1. Papila genital memerah dan membulat
2. Gerakan lambat
3. Perut membulat



Betina



Jantan

PENYUNTIKAN

Alat : Alat suntikan,
Bahan : Ovaprim dan NaCl

Penimbangan



Dosis Penyuntikan : 0,1-0,2 ml/kg



PENGAMBILAN KANTUNG SPERMA

Sperma pada ikan lele diambil dengan cara membedah induk lele jantan. Pembedahan dilakukan karena ikan lele jantan tidak dapat dilakukan pengurutan untuk mendapatkan spermanya. Hal ini dikarenakan karena saluran sperma pada ikan lele tidak lurus atau berliku-liku.



PENGELUARAN (STRIPPING) TELUR DAN PENCAMPURAN SPERMA

Alat : Baskom, bulu ayam, dan lap kering

Bahan : Ikan



Pengeluaran telur



Pencampuran telur dengan sperma

PENEBARAN DAN PENETASAN TELUR

Setelah dilakukan pencampuran antar sperma dengan telur, kemudian disebar secara merata ke dalam wadah yang telah dipersiapkan yaitu bak fiber atau akuarium. Penebaran dilakukan dengan menggunakan bulu ayam secara merata kedalam wadah.

Penetasan telur berjalan selama lebih kurang 24 jam. Suhu yang paling baik untuk penetasan adalah sekitar 28 derajat celsius. Suhu ini dapat mencegah tumbuhnya jamur yang akan menghalangi penetasan telur.

PERAWATAN LARVA

Larva menetas 24 jam setelah pembuahan berlangsung. Larva yang baru menetas tidak perlu diberi makan karena mempunyai cadangan makanan berupa kuning telur (*egg yolk*).

Kuning telur ini baru akan habis setelah larva berumur lebih kurang 3 hari. Makanan yang diberikan pertama kali adalah pakan alami berupa artemia atau kutu air untuk 2-3 hari. Setelah itu larva dapat diberi pakan berupa cacing sutra.

Parameter kualitas air yang harus diperhatikan dalam perawatan larva adalah suhu dan kandungan ammonia.



PETUNJUK TEKNIS PEMBENIHAN LELE SANGKURIANG



OLEH :



DINAS KETAHANAN PANGAN DAN
PERTANIAN KOTA TEBING TINGGI